

STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN DI DESA SAMBANGAN

Sara Hotnida Manalu¹, I Putu Ananda Citra², Putu Indra Christiawan³

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, Email: sarah.manalu068@gmail.com

²Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, Email: ananda.citra@undiksha.ac.id

³Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, Email: indra.christiawan@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel

Submitted:

1 Februari 2020

Reviewed:

20 Agustus 2020

Accepted:

1 September 2020

Published:

15 November 2020

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan potensi wisata air terjun di Desa Sambangan dan menganalisis strategi untuk mengembangkan daya tarik wisata air terjun di Desa Sambangan. Pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dan pencatatan dokumen yang dianalisis dengan analisis kualitatif untuk mendeskripsikan potensi wisata Air Terjun di Desa Sambangan dan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan wisata Air Terjun. Hasil penelitian menunjukkan (1) klasifikasi potensi wisata air terjun di Desa Sambangan yaitu klasifikasi potensi wisata rendah (Air Terjun Tembok Barak), klasifikasi potensi wisata sedang (Air Terjun Canging, Air Terjun Dedari, Air Terjun Cemara), dan klasifikasi potensi wisata tinggi (Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Kembar, Air Terjun Kroya, Air Terjun Pucuk) dan (2) Rencana strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun yakni dengan cara mengembangkan serta memperbaiki berbagai komponen yang meliputi atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan untuk meningkatkan wisatawan ke air terjun di Desa Sambangan.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Strategi, Air Terjun

A STRATEGY TO DEVELOP A WATERFALL TOURIST ATTRACTION IN THE VILLAGE OF SAMBANGAN

ABSTRACT

The research objective was to describe the potential for waterfall tourism in Sambangan Village and to analyze strategies to develop the tourist attraction of the waterfall in Sambangan Village. Collecting data by means of observation, interviews, and document recording were analyzed with qualitative analysis to describe the potential for waterfall tourism in Sambangan Village and SWOT analysis to formulate a waterfall tourism development strategy. The results showed (1) classification of waterfall tourism potential in Sambangan Village, namely the classification of low tourism potential (Barak Wall Waterfall), medium tourism potential classification (Canging Waterfall, Dedari Waterfall, Cemara Waterfall), and high tourism potential classification (Aling Aling Waterfall, Kembar Waterfall, Kroya Waterfall, Pucuk Waterfall) and (2) A strategic plan for developing a waterfall tourist attraction, namely by developing and improving various components including tourist attractions, accessibility, facilities, institutions, and preservation environment to increase tourists to the waterfall in Sambangan Village.

Keywords : Tourism Potential, Strategy, Waterfall



PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi sektor yang vital dalam meningkatkan perekonomian di Bali. Keberadaan objek wisata yang tersebar di beberapa wilayah di Bali tidak diimbangi dengan pemerataan kunjungan wisatawan yang mana sebagian besar para wisatawan hanya berkunjung di wilayah Bali Selatan disebabkan karena pembangunan yang tidak merata, yang mana pembangunan hanya terfokus di wilayah Bali Selatan sehingga keterjangkauan lokasi objek wisata dari wilayah selatan mempengaruhi kunjungan pariwisata ke setiap daerah, kemudian berdampak tidak optimalnya potensi yang dimiliki oleh setiap daerah di Bali seperti halnya di wilayah Bali Utara. Bali utara sesungguhnya memiliki beragam daya tarik wisata dan potensi alam menjadi salah satu potensi unggulannya seperti Kabupaten Buleleng.

Dari segi bentang alamnya, topografi Kabupaten Buleleng didominasi daerah perbukitan yang memanjang sehingga banyak dijumpai objek wisata air terjun yang hampir disetiap aliran sungai permanen pada wilayah ketinggian tertentu seperti di Kecamatan Sukasada. Air terjun menjadi salah satu potensi wisata alam yang diunggulkan di Kecamatan Sukasada dan saat ini potensi wisata air terjun yang sedang berkembang ada di Desa Sambangan.

Desa Sambangan memiliki 8 air terjun yaitu Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Pucuk, Air Terjun Dedari, Air Terjun Canging, Air Terjun Cemara, Air Terjun Kembar, Air Terjun Tembok Barak dan Air Terjun Kroya. Jika dibandingkan dengan air terjun yang ada di wilayah lainnya yang ada di Bali maka air terjun yang ada di Desa Sambangan memiliki ciri khas tersendiri. Wisatawan yang mengunjungi air terjun di Desa Sambangan, dapat juga menikmati lokasi air terjun yang lain dan tidak ditempat itu saja. Berdasarkan data dari pihak pengelola wisata air terjun Aling Aling di Desa Sambangan mengatakan bahwa dari segi jumlah wisatawan yang berkunjung 4 tahun terakhir itu selalu mengalami peningkatan. Untuk lebih

jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Kroya, Air Terjun Kembar, dan Air Terjun Pucuk

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1.	2015	15.302
2.	2016	23.144
3.	2017	31.800
4.	2018	48.407
Total		118.653

Sumber: Mekar, (2019)

Air Terjun Aling Aling berada dalam satu kawasan dengan Air Terjun Kroya, Air Terjun Kembar, dan Air Terjun Pucuk yang saling terhubung satu dengan yang lain dan ke empat air terjun tersebut masih menjadi fokus dari pengembangan seperti *cliff jumping*, *waterfall sliding* dan *trecking* sehingga air terjun tersebut yang paling banyak dikunjungi, sedangkan untuk air terjun yang lain di Desa Sambangan seperti Air Terjun Dedari, Air Terjun Canging, air Terjun Tembok Barak dan Air Terjun Cemara masih belum dikembangkan secara optimal oleh pihak pengelola.

Konektivitas objek wisata air terjun di Desa Sambangan secara umum termasuk ke dalam kriteria yang cukup baik yang disebabkan oleh kondisi jalan. Kondisi jalan utama menuju air terjun Aling Aling, air terjun Kroya, air terjun Kembar, dan air terjun Pucuk dalam kondisi baik (tidak berlubang dan retak) yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Untuk air terjun Tembok Barak jalan utama memang masih baik namun untuk jalan setapak menuju air terjunnya dalam kondisi rusak dan juga curam sedangkan air terjun Canging, air terjun Dedari, dan air terjun Cemara kondisi jalan utama masih rusak dan jaraknya yang jauh dari kota membuat air terjun tersebut belum banyak dikenal wisatawan.

Dari segi potensi wisata air terjun Canging, air terjun Dedari, air terjun Tembok Barak dan air terjun Cemara juga memiliki daya tarik wisata namun pengelolaan yang kurang optimal membuat air terjun tersebut tidak

berkembang sehingga perlu dikaji potensi wisata terlebih dahulu. Menurut Yoeti, (1996) dalam Prantawan P dan Sunarta, (2015) potensi adalah segala sesuatu daya tarik yang dimiliki oleh suatu wilayah. Seperti halnya air terjun dapat menjadi tempat sasaran para wisatawan untuk berkunjung jika memenuhi syarat seperti yang dikemukakan Maryani, (1991) dalam Kirom, Sudarmiatin, dan Putra, (2016) yaitu (a) *What to see*, (b) *What to do*, (c) *What to buy*, (d) *What to arrived*, (e) *What to stay*. Dalam meningkatkan daya tarik wisata, maka perlu merencanakan pengembangan wisata agar lebih baik sebelumnya. Menurut McInteyre, (1993) dalam Hidayat, (2011) bahwa terdapat tiga prinsip utama dalam *sustainability development* yaitu: *Ecological sustainability*, *Social and cultural sustainability*, dan *Economic sustainability*.

Menurut Clarke dan Godfrey, (2000) dalam Hidayat, (2011) bahwa inti untuk pengembangan pariwisata yang sukses adalah *Goals and Objectives*. *Goals* yaitu mengembangkan potensi pariwisata di daerah tertentu, sedangkan *Objektives* yaitu menentukan atraksi-atraksi baru yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu untuk mengembangkan daya tarik wisata air terjun maka dilakukan kajian potensi wisata yang dimiliki, dan kemudian menentukan strategi pengembangan potensi melalui analisis SWOT. Strategi dilakukan untuk mengembangkan potensi wisata air terjun yang belum berkembang dengan mengkaji strategi wisata air terjun yang sudah berkembang. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan potensi wisata air terjun di Desa Sambangan dan (2) Menganalisis strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun di Desa Sambangan.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis keruangan. Lokasi penelitian berada di Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Pucuk, Air

Terjun Dedari, Air Terjun Canging, Air Terjun Cemara, Air Terjun Kembar, Air Terjun Tembok Barak dan Air Terjun Kroya di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Objek dalam penelitian ini adalah potensi wisata air terjun dan strategi pengembangan wisata air terjun di Desa Sambangan. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 2. Populasi Penelitian

Populasi	Populasi	
	Sebaran Populasi	Jumlah
Pengelola Wisata	Kelompok Aling Aling : Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Kroya, Air Terjun Kembar, Air Terjun Pucuk.	13
	Wisata LPHD : Air Terjun Canging, Air Terjun Dedari, Air Terjun Cemara.	26
	Kelompok Lanting Grembyang : Air Terjun Tembok Barak	30
Total		69

Informan Kunci dalam penelitian ini mencakup Kepala Desa, Bendesa Adat, dan Tokoh Masyarakat. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pencatatan dokumen. Teknik analisis pada rumusan masalah pertama menggunakan metode deskriptif dan analisis kualitatif dengan pendekatan keruangan yang memanfaatkan data dari hasil observasi dan wawancara terhadap variabel potensi wisata air terjun yang kemudian melakukan penskoran data untuk memperoleh klasifikasi potensi wisata. Rumusan masalah yang kedua menggunakan teknik analisis SWOT yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif dan analisis kualitatif serta pendekatan keruangan dengan memanfaatkan data dari observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Air Terjun di Desa Sambangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 1.3 Potensi Wisata Air Terjun Di Desa Sambangan.

Tabel 3. Potensi Wisata

Air Terjun	Potensi Wisata	
	Skor	Kategori
Aling Aling	42	Tinggi
Kroya	40	Tinggi
Kembar	41	Tinggi
Pucuk	39	Tinggi
Canging	29	Sedang
Dedari	28	Sedang
Cemara	29	Sedang
Tembok Barak	25	Rendah

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas bahwa potensi Wisata Tinggi berada di Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Kroya, Air Terjun Kembar, dan Air Terjun Pucuk termasuk ke dalam potensi wisata tinggi. Hal ini dapat dilihat dari daya tarik wisata banyak berinteraksi dengan objek wisata dan selalu dilestarikan. Aksesibilitas yang mudah untuk diakses wisatawan dan juga letaknya yang strategis tidak terlalu jauh dengan kota. Fasilitas sudah cukup memadai untuk menunjang potensi wisata air terjun, hanya pos kesehatan saja yang belum tersedia. Kelembagaan yang diterapkan sudah sesuai dengan standar manajemen. Pelestarian Lingkungan selalu diutamakan dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan objek wisata air terjun. Potensi wisata dari empat objek wisata air terjun dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan karena telah dikembangkan dengan optimal. Hal ini juga didukung oleh penelitian Pohmat dan Yuli (2018) bahwa semua objek wisata di Kawasan Pattaya termasuk ke dalam potensi wisata tinggi karena telah dikembangkan dengan baik dan faktor yang menyebabkan hal tersebut karena faktor kondisi objek wisata yakni banyak objek wisata yang menarik sehingga membuat wisatawan ingin berkali-kali berkunjung, kombinasi komponen alami atau buatan yang sesuai sehingga mampu mempertinggi kualitas objek, kegiatan tidak

hanya bersifat menikmati objek tetapi juga bisa bermain atau berinteraksi terhadap objek tersebut, objek sudah dikembangkan dan sudah terpublikasi dengan baik.

Potensi Wisata Sedang meliputi Air Terjun Canging, Air Terjun Dedari, dan Air Terjun Cemara. Hal ini dapat dilihat dari daya tarik wisata dengan pemandangan seperti persawahan dan dikelilingi oleh hutan. Aksesibilitas masih belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan karena akses jalan yang susah dilalui, jaraknya yang jauh dari kota dan transportasi yang tidak selalu tersedia sehingga mengakibatkan jumlah wisatawan sedikit untuk berkunjung. Fasilitas belum memadai meliputi akomodasi, toko souvenir, dan pos kesehatan sehingga perlu disediakan agar dapat menunjang pengembangan potensi wisata air terjun. Kelembagaan yang diterapkan sudah sesuai dengan standar manajemen. Pelestarian Lingkungan belum maksimal dilakukan karena dari peraturan yang dibuat tidak terlaksana, sama halnya menjaga kebersihan yang tidak rutin dilakukan, dan dari pengelolaan limbah dilakukan dengan cara membakar yang tentunya dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan,

Pengelolaan potensi wisata ketiga air terjun masih kurang optimal sehingga berdampak pada sedikitnya jumlah wisatawan untuk berkunjung. Hal ini didukung oleh penelitian Ariasa dan Treman (2018) dengan hasil penelitian pada objek Pantai *Cristal Bay*, Pantai Klingking, Pura Palung, Bukit Molentang dan Pantai Atuh termasuk dalam tingkat potensi wisata sedang dengan beberapa faktor penyebab adalah tersedia dan beraspal tapi dalam kondisi berlubang-lubang, fasilitas dan akomodasi masih kurang baik.

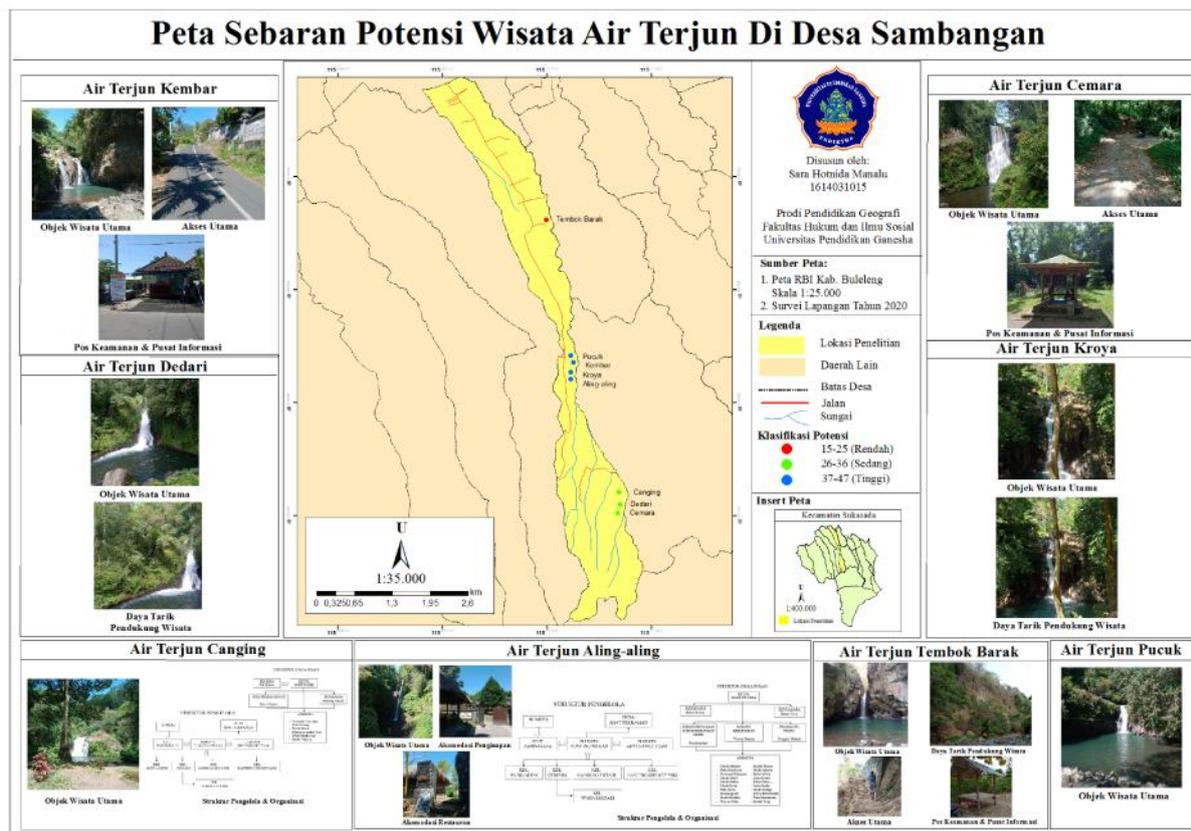
Potensi wisata rendah mencakup air terjun Tembok Barak. Hal ini dapat dilihat dari daya tarik wisata berupa air terjun didukung dengan adanya pemandangan seperti tebing dan persawahan. Kondisi aksesibilitas pada air terjun tersebut masih belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan karena

akses jalan yang susah dilalui, jarak dari kota mencapai 6 km menuju ke air terjun, transportasi yang tidak selalu tersedia sehingga mengakibatkan jumlah wisatawan sedikit untuk berkunjung. Fasilitas hanya berupa pos keamanan dan pusat informasi walaupun pos keamanan masih belum beroperasi dengan baik. Padahal untuk menunjang kegiatan pariwisata fasilitas harus mendukung seperti akomodasi, toko souvenir, pos kesehatan. Misalnya saja pada toko souvenir yang dapat memberikan suatu kenangan berupa barang kepada wisatawan ketika mengunjungi air terjun tersebut, dan tidak menutup kemungkinan wisatawan tersebut akan kembali lagi untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Kelembagaan meliputi pengelola terdiri dari pemerintah, swasta dan desa adat bekerja sama dalam hal pengembangan wisata air terjun, dan untuk struktur organisasi sudah ada dibuat namun masih belum sesuai dengan standar manajemen. Pelestarian

Lingkungan dari segi aturan (awig-awig) pelestarian sudah ada dibuat tetapi tidak terlaksana, sama halnya dengan menjaga kebersihan yang tidak rutin dilakukan, dan dari segi pengelolaan limbah biasanya dilakukan dengan cara membakar.

Pengelolaan potensi wisata pada air terjun Tembok Barak masih tidak optimal dilakukan sehingga diklasifikasikan dalam potensi wisata rendah yang bisa dilihat dari fasilitas yang belum memadai, aksesibilitas yang sulit dijangkau sehingga berdampak pada sedikitnya jumlah wisatawan untuk berkunjung. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rahman dan Citra (2018) dengan hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat potensi wisata air terjun disebabkan karena belum dikelolanya objek wisata air terjun seperti fasilitas yang belum tersedia, aksesibilitas yang sulit ditempuh. Adapun persebaran potensi wisata air terjun di Desa Sambangan dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar 1. Peta Sebaran Potensi Wisata Air Terjun Di Desa Sambangan

Dalam merumuskan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun di Desa Sambangan maka langkah yang dilakukan adalah dengan merumuskan faktor internal dan eksternal dalam matriks SWOT yang

selanjutnya akan merumuskan strategi pengembangan. Adapun matriks SWOT Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Kembar, Air Terjun Kroya, dan Air Terjun Pucuk berikut ini.

Tabel 4. Matriks SWOT Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Kembar, Air Terjun Kroya, dan Air Terjun Pucuk

Faktor Internal / Eksternal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deretan air terjun dan pemandangan persawahan dan tebing-tebing yang ditumbuhi pepohonan dan tumbuhan hijau 2. Atraksi wisata yakni Paket <i>View Only</i>, Paket <i>Short Trekking</i>, Paket <i>Medium Trekking</i>, dan Paket <i>Long Trekking</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan bahasa Inggris dan teknologi bagi para pemandu wisata 2. Tidak ada pos kesehatan
Peluang (Opportunities)	Strategi (s-o)	Strategi (w-o)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Sambangan merupakan desa wisata 2. Lokasi strategis yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan wisata Lovina 3. Menambah atraksi wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga serta memelihara kelestarian dari objek wisata 2. Meningkatkan atraksi wisata seperti kegiatan kanyoning 3. Meningkatkan promosi wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan program pelatihan bagi para pemandu wisata dari segi bahasa asing dan teknologi 2. Menyediakan fasilitas pos kesehatan
Ancaman (Threats)	Strategi (s-t)	Strategi (w-t)

1. Adanya gesekan antara pemandu wisata dari luar dengan pemandu wisata lokal	1. Kerja sama yang baik antar pemandu wisata dengan tujuan pengembangan objek wisata	1. Saling menghargai dan menghormati peraturan pada objek wisata, dan jika terjadi gesekan antar pemandu wisata yang sudah keluar dari peraturan hendaknya diberikan pemahaman dan arahan yang baik sehingga tidak mempengaruhi kegiatan pariwisata
-------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas maka strategi yang akan dikaji pada Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Kroya, Air Terjun Kembar, dan Air Terjun Pucuk yaitu: Melestarikan objek wisata air terjun dengan tidak merusak fasilitas yang ada dan selalu mengutamakan kebersihan lingkungan agar objek wisata dapat terjaga kelestariannya. Menambah atraksi wisata seperti kegiatan kanyoning yaitu kegiatan menyusuri alur sungai dengan panjat tebing dengan tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisata. Melakukan promosi wisata terhadap objek wisata disekitar objek wisata air terjun seperti menyebarkan brosur *travel agent* kepada para *tourist* di objek wisata seperti Lovina atau mempromosikan dalam suatu festival seperti *Bulfest* (Buleleng Festival) yang memiliki masa relatif banyak. Memberikan program pelatihan bagi para pemandu wisata dari segi bahasa asing maupun teknologi dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan

penilaian. Menyediakan fasilitas pos kesehatan karena atraksi wisata air terjun yang sebagian besar banyak bersentuhan dengan kekuatan fisik sehingga memiliki potensi terjadinya cedera bagi wisatawan sehingga ketika hal itu terjadi dapat langsung ditangani. Kerja sama yang baik antar pemandu wisata dari luar dengan lokal dengan tujuan pengembangan objek wisata. Strategi ini penting untuk melihat bagaimana keuntungan dan kerugian pada objek wisata lain sehingga dapat diterapkan pada objek wisata air terjun. Saling menghargai dan menghormati peraturan yang ada pada objek wisata, dan jika terjadi gesekan antar pemandu wisata yang sudah keluar dari peraturan hendaknya diberikan pemahaman dan arahan yang baik sehingga tidak mempengaruhi kegiatan pariwisata. Adapun matriks SWOT Air Terjun Canging, Air Terjun Dedari, Air Terjun Cemara, dan Air Terjun Tembok Barak sebagai berikut.

Tabel 1.5 Matriks SWOT Air Terjun Canging, Air Terjun Dedari, Air Terjun Cemara, dan Air Terjun Tembok Barak

Faktor Internal / Eksternal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Deretan air terjun dan pemandangan seperti persawahan dan hutan 2. Dapat melakukan kegiatan <i>outdoor</i> seperti <i>camping</i> dan <i>trekking</i>	1. Penguasaan bahasa inggris dan teknologi bagi para pemandu wisata 2. Infrastruktur jalan yang susah dilalui 3. Fasilitas wisata yang belum lengkap 4. Pengelolaan limbah yang tidak diolah
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi (s-o)	Strategi (w-o)
1. Sumber daya alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata air terjun	1. Melestarikan objek wisata air terjun dari pihak pengelola, pemerintah, maupun masyarakat 2. Meningkatkan berbagai	1. Memberikan program pelatihan bagi para pemandu wisata dari segi bahasa asing dan teknologi

2. Home stay dan usaha lainnya yang berhubungan dengan pariwisata	fasilitas sosial ekonomi untuk meningkatkan aktivitas kunjungan wisata	2. Menarik para investor untuk mempercepat pengembangan objek wisata air terjun
3. Desa Sambangan merupakan desa wisata	3. Meningkatkan atraksi wisata	3. Meningkatkan promosi objek wisata
4. Lokasi yang strategis yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan wisata Lovina		4. Menjaga kebersihan lingkungan objek wisata
Ancaman (Threats)	Strategi (s-t)	Strategi (w-t)
1. Pencemaran lingkungan yang kemungkinan bisa terjadi pada objek wisata air terjun	1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan potensi wisata alam yang dimiliki	1. Menyeleksi para investor dengan mengutamakan kelestarian dan keberlanjutan dari objek wisata air terjun
2. Investor yang merusak pariwisata	2. Memasang alarm untuk mengukur ketinggian air agar ketika debit air naik maka alarm akan berbunyi	2. Meningkatkan faktor keamanan bagi para wisatawan
3. Musim hujan		
4. Faktor Keamanan		

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1.5 di atas maka strategi yang direkomendasikan untuk pengembangan wisata Air Terjun Canging, Air Terjun Dedari, dan Air Terjun Cemara yaitu: menjaga serta melestarikan objek wisata air terjun dengan cara tidak merusak fasilitas dan mengutamakan kebersihan lingkungan. Meningkatkan pengelolaan terhadap daya tarik wisata air terjun dengan cara melengkapi berbagai fasilitas sosial ekonomi untuk meningkatkan aktivitas kunjungan wisata. Meningkatkan atraksi wisata yang disesuaikan dengan kondisi alam agar ketika atraksi wisata ditingkatkan tidak merusak kondisi lingkungan dari air terjun tersebut. Memberikan program pelatihan bagi para pemandu wisata dari segi bahasa asing maupun teknologi dengan tahapan Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Menarik para investor untuk mempercepat pengembangan objek wisata air terjun.

Meningkatkan promosi objek wisata untuk menarik wisatawan berkunjung dengan menyebarkan brosur *travel agent* kepada para *tourist* di objek wisata seperti Lovina atau mempromosikan dalam suatu festival seperti *Bulfest* (Buleleng Festival) yang memiliki masa relatif banyak. Menjaga kebersihan lingkungan dengan menyediakan tempat sampah di beberapa titik air terjun agar sampah tidak dibuang secara sembarangan, dan setelah itu sampah dikumpulkan dalam satu tempat dan diserahkan kepada petugas

pengelola sampah. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan potensi wisata alam agar masyarakat tahu dan paham terhadap potensi wisata yang dimiliki sehingga mampu berpartisipasi untuk pengembangan potensi wisata. Memasang alarm untuk mengukur ketinggian air agar ketika musim penghujan dan debit air telah naik maka alarm akan berbunyi otomatis sehingga wisatawan bisa menghindar dari lokasi.

Menyeleksi para investor dengan mengutamakan kelestarian dan keberlanjutan dari objek wisata air terjun agar investor yang bekerja sama dengan pengelola dapat memperhatikan kondisi lingkungan sekitar objek wisata agar tidak terjadi kerusakan, dan keberlanjutan dari pengembangan juga penting untuk diperhatikan agar potensi wisata dapat terus untuk dinikmati. Meningkatkan faktor keamanan bagi para wisatawan, misalnya ketika wisatawan mengunjungi air terjun sebaiknya ditemani oleh pemandu wisata karena lokasi air terjun yang berada di kawasan hutan sehingga sangat mudah membuat wisatawan tersesat bagi yang belum mengenal jalur lokasi air terjun. Jika memang ada wisatawan yang tidak ingin ditemani oleh pemandu wisata sebaiknya dibuatkan plang penunjuk arah lokasi air terjun agar wisatawan tidak tersesat.

Daya tarik wisata air terjun perlu untuk mengembangkan serta memperbaiki berbagai komponen yang meliputi atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan untuk meningkatkan kunjungan wisata. Hal ini didukung oleh penelitian Q dan Hariyanto (2018) dengan hasil penelitian lain yang mengadakan perbaikan di berbagai lini baik dari atraksi, sarana prasarana, aksesibilitas maupun promosi pada objek wisata Watu Dodol, dan juga menambah intensitas kegiatan promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung pada objek wisata Watu Dodol.

Untuk mencapai keberhasilan pengembangan wisata maka diperlukan partisipasi masyarakat karena pariwisata akan melibatkan banyak pihak untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Hal ini juga didukung oleh penelitian Dwiyasa dan Citra (2014) dengan hasil penelitian yang menggunakan partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan Desa Pemuteran dimana bentuk partisipasi masyarakatnya adalah bentuk partisipasi vertikal dan horizontal dimana masyarakat terlibat dalam suatu kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh lembaga yang terkait dalam pengembangan ekowisata di Desa Pemuteran dan ikut berpartisipasi didalam kegiatan keamanan dan kebersihan secara langsung.

Strategi ini juga didukung oleh penelitian Citra (2015) dengan hasil penelitian bahwa dalam pengembangan ekowisata harus memperhatikan kelestarian lingkungan, melibatkan masyarakat khususnya masyarakat lokal, dan kegiatan pariwisata juga harus memberikan keuntungan. Dalam melibatkan masyarakat diharapkan agar diberikan pelatihan misalnya dalam bentuk pembuatan peta yang berkaitan dengan objek wisata. Seperti dalam penelitian lain dengan hasil penelitian yang melakukan pengembangan desa wisata dengan melakukan inventarisasi informasi potensi desa melalui pemetaan partisipatif secara digital dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pamong desa terkait dengan peta, memberikan pelatihan

pembuatan peta dan menghasilkan produk peta potensi desa (Citra dan Sarmita, 2019). Dalam hal ini masyarakat akan diberikan pelatihan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Potensi wisata air terjun di Desa Sambangan memiliki 2 klasifikasi potensi wisata yaitu klasifikasi potensi wisata tinggi (mencakup Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Kembar, Air Terjun Kroya, Air Terjun Pucuk) karena telah dikelola dengan baik karena dapat dilihat bahwa objek wisata tersebut dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan seperti jasa wisata, akomodasi, akses yang mudah, dan juga pemandu wisata dan klasifikasi potensi wisata sedang (mencakup Air Terjun Canging, Air Terjun Dedari, Air Terjun Cemara) karena fasilitas yang belum memadai dan pelestarian lingkungan yang belum optimal dilakukan. 2) Rencana strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun yakni (1) Menjaga kelestarian objek wisata dan menambah atraksi wisata, (2) Meningkatkan promosi wisata (3) Memberikan program pelatihan kepada pemandu wisata, (4) Melengkapi fasilitas penunjang wisata (5) Kerja sama antar pemandu wisata lokal dan luar dan saling menghargai dan menghormati peraturan pada objek wisata. (6) Menjaga kebersihan lingkungan objek wisata, (7) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat, (8) Memasang alarm untuk mengukur ketinggian air, (9) Menarik investor untuk pengembangan wisata dengan mengutamakan kelestarian dan keberlanjutan dari objek wisata air terjun, (10) Meningkatkan faktor keamanan.

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yaitu bagi pengelola wisata air terjun dapat menjadi acuan untuk mengembangkan atraksi wisata. Bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi air

terjun agar tetap menjaga kelestarian vegetasi untuk menjaga kontinuitas debit aliran sungai dan eksistensi wisata alam air terjun yang tersebar di Desa Sambangan. Bagi dinas pariwisata Kabupaten Buleleng agar ikut mengambil andil untuk meningkatkan potensi wisata air terjun dari segi anggaran pembangunan pengembangan wisata, pemeliharaan serta pembinaan kelompok sadar wisata dari berbagai elemen masyarakat.

REFERENSI

- Ariasa, I. K. A., & Treman, I. W. (2018). Pemetaan Potensi Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(2), 87–94.
- Citra, I. P. A. (2015). Studi Kelayakan Potensi Objek Wisata Alam Untuk Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Buleleng. *Media Komunikasi Geografi*, 16(2), 50–64.
- Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2019). Pemetaan Potensi Wisata Untuk Pengembangan Desa Wisata Muntigunung Di Desa Tianyar Barat. *Jurnal Widya Laksana*, 8(1), 85–90.
- Clarke, J., & Godfrey, K. (2000). *The Tourism Development Handbook: A Practical Approach To Planning and Marketing*. London: Continuum.
- Dwiyasa, I. B. P., & Citra, I. P. A. (2014). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Pemuteran. *Media Komunikasi Geografi*, 15(2), 29–42.
- Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism & Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33–44.
- Kirom, N. R., Sudarmiati, & Putra, I. W. J. A. (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 536–546.
- Maryani. (1991). *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung: IKIP Bandung.
- McIntyre, G. (1993). *Sustainable Tourism Development, Guide for Local Planners*. Madrid, Spain: World Tourism Organization.
- Mekar, K. S. W. T. (2019). *Laporan Pertanggung Jawaban*. Sambangan.
- Pohmat, S., & Yuli, P. (2018). *Analisis Potensi Objek Wisata Air Terjun di Kawasan Ranget, Thailand*. Universitas Muhammadiyah.
- Prantawan P, D. G. A., & Sunarta, I. N. n. (2015). Studi Pengembangan Desa Pinge Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1), 1–8.
- Q, A. W., & Hariyanto, B. (2018). Kajian Potensi Untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Watu Dodol Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, 5(6), 1–6.
- Rahman, F., & Citra, I. P. A. (2018). Karakteristik Air Terjun Sebagai Potensi Wisata Alam di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 133–145.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.